

OPTIMALISASI PERAN WANITA DALAM MENINGKATKAN GIZI DAN
KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PANGAN LOKAL
PADA KELOMPOK WANITA TANI

Oktariyani Dasril^{1*}, Finy Marsyah², Lily Syukriani³, Firsta Ninda Rosadi⁴,
Annisa Novita Sary⁵

^{1,2,5}Universitas Syedza Saintika

³⁻⁴Universitas Andalas

Email Korespondensi: yanidasril05@gmail.com

Disubmit: 13 November 2025

Diterima: 21 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.23482>

ABSTRAK

Pangan lokal merupakan sumber daya strategis yang berpotensi besar dalam mendukung ketahanan pangan serta peningkatan gizi masyarakat. Namun, pemanfaatannya masih terbatas karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan lokal menjadi produk yang bergizi dan bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Syedza Saint di Kelurahan Air Tawar Timur, Kecamatan Padang Utara, dengan mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) Berseri. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui edukasi gizi, pelatihan pengolahan pangan lokal, pengemasan, dan pemasaran produk. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan berbasis praktik langsung, serta pendampingan dalam produksi dan pemasaran. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, serta penilaian kualitas produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta, yaitu dari rata-rata 53% pada pre-test menjadi 89% pada post-test. Peserta juga berhasil menghasilkan produk inovatif berbasis pangan lokal, seperti cookies kelor, muffin ubi, keripik pisang sehat, dan snack anak bergizi, yang mendapat respons positif dari konsumen. Kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan pengetahuan gizi, perubahan perilaku konsumsi di tingkat rumah tangga, serta terbukanya peluang usaha kecil berbasis pangan lokal yang dikelola oleh wanita tani. Dengan demikian, program ini terbukti efektif dalam mendukung peningkatan gizi keluarga, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan pemanfaatan potensi pangan lokal sebagai upaya menuju ketahanan pangan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani, Gizi, Pangan Lokal, Pemberdayaan Masyarakat, Kewirausahaan.

ABSTRACT

Local food is a strategic resource with great potential in supporting food security and improving community nutrition. However, its utilization remains limited due to the low knowledge and skills of the community in processing local food into nutritious and economically valuable products. This community service

activity is carried out by lecturers and students of Syedza Saint University in the Air Tawar Timur sub-district, North Padang, in partnership with the Women's Farmers Group (KWT) Berseri. The goal of the activity is to improve knowledge, skills, and economic independence of the community through nutrition education, training in processing local food, packaging, and marketing products. The implementation method includes socialization, counseling, hands-on training, and assistance in production and marketing. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments, as well as product quality evaluation. The results showed a significant increase in participants' knowledge, from an average of 53% in the pre-test to 89% in the post-test. Participants also successfully produced innovative products based on local ingredients, such as moringa cookies, sweet potato muffins, healthy banana chips, and nutritious child snacks, which received positive feedback from consumers. This activity has a tangible impact, resulting in increased nutritional knowledge, changes in consumption behavior at the household level, and the opening of small business opportunities based on local food, managed by women farmers. Thus, this program has proven to be effective in supporting family nutrition improvement, women's economic empowerment, and the utilization of local food potential as an effort towards sustainable food security.

Keywords: Women's Farmer Group, Nutrition, Local Food, Community Empowerment, Entrepreneurship.

1. PENDAHULUAN

Pangan lokal merupakan sumber daya strategis yang memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan peningkatan gizi masyarakat (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2021). Pada Kelurahan Air Tawar Timur, Kecamatan Padang Utara, berbagai jenis pangan lokal seperti singkong, ubi, dan jagung tumbuh dengan mudah. Namun, pemanfaatan potensi ini masih tergolong rendah, terutama dalam hal diversifikasi olahan dan nilai tambah produk (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2023). Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi untuk mendorong optimalisasi pemanfaatan pangan lokal adalah kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani yang ada pada Kelurahan Air Tawar Timur adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Berseri. Peran wanita, khususnya ibu rumah tangga, sangat penting dalam menentukan pola konsumsi keluarga. Pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan yang sehat, bergizi, dan menarik, dapat secara signifikan memengaruhi status gizi rumah tangga (Aulia et al., 2021). Namun, berbagai kendala seperti kurangnya akses informasi gizi, minimnya keterampilan teknis, serta keterbatasan dalam inovasi pengolahan menjadi salah satu penghambat dalam pengolahan bahan makanan dan peningkatan status gizi keluarga (Dasril et al., 2024).

Rendahnya pemanfaatan pangan lokal juga berkontribusi pada masalah gizi masyarakat, seperti stunting dan anemia, yang masih menjadi tantangan serius di banyak wilayah Indonesia (Kemenkes RI, 2024). Melalui pendekatan pemberdayaan yang terstruktur, kolaboratif, dan berkelanjutan, kelompok wanita tani dapat diarahkan untuk tidak hanya menjadi pelaku pengolah pangan, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam mengedukasi keluarga dan komunitasnya mengenai pentingnya konsumsi pangan lokal

yang sehat dan bergizi (Hermawan et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu program intervensi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga penguatan kapasitas kewirausahaan, edukasi gizi, serta promosi pangan lokal (Aulia et al., 2021). Hal ini diharapkan mampu menciptakan dampak berkelanjutan, baik dalam aspek kesehatan masyarakat maupun pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis sumber daya lokal (Khoerunisa, 2020). Kondisi mitra sasaran: Kelompok mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Berseri di Kelurahan Air Tawar Timur, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. KWT ini terdiri dari sekitar 20 orang ibu rumah tangga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah. Sebagian besar anggota KWT belum memiliki usaha tetap dan hanya bergantung pada pendapatan suami sebagai buruh harian atau penjual makanan tradisional. Dari sisi sumber daya, wilayah ini memiliki potensi pangan lokal yang sangat besar, seperti ubi, jagung, dan pisang. Namun demikian, pemanfaatannya masih sangat terbatas, umumnya hanya diolah dalam bentuk mentah atau produk olahan tradisional seperti keripik dan rebusan, tanpa inovasi atau sentuhan nilai tambah yang dapat meningkatkan nilai ekonomi.

Aspek sosial ekonomi mitra memperlihatkan bahwa mayoritas anggota belum memiliki akses pelatihan atau pembinaan usaha produktif secara berkelanjutan. Akses terhadap informasi tentang gizi, teknologi pengolahan, dan peluang pasar juga masih sangat terbatas. Hal ini membuat potensi besar yang dimiliki kelompok dan wilayah belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kesejahteraan dan kesehatan keluarga. Dengan latar belakang tersebut, program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata dan spesifik mitra, yakni melalui pendekatan pelatihan, pendampingan usaha, serta edukasi gizi yang terintegrasi dengan pengembangan produk berbasis pangan lokal. Tujuan Strategis dan Keterkaitan Program: Program ini dirancang tidak hanya untuk menjawab permasalahan langsung yang dihadapi oleh mitra, namun juga untuk berkontribusi terhadap berbagai agenda pembangunan nasional dan global. Tujuan kegiatan ini berkaitan erat dengan arah kebijakan strategis melalui indikator sebagai berikut:

Meningkatkan kapasitas kelompok wanita tani dalam pengolahan pangan lokal bergizi, Mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, Menurunkan risiko masalah gizi rumah tangga melalui edukasi dan promosi pangan sehat, Mewujudkan usaha mikro yang berbasis potensi pangan lokal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program GEMPAR memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi sayur dan buah, dengan tingkat efektivitas mencapai 86,66%. Persentase tersebut mencerminkan bahwa keterlibatan langsung dalam budidaya tanaman berkontribusi pada perubahan pola konsumsi. Anggota KWT Bangun yang aktif menanam cenderung lebih memahami manfaat gizi dari sayuran dan buah-buahan yang mereka hasilkan sendiri. Selain itu, hasil penelitian dengan pernyataan program Pasar Tani membantu sadar pentingnya makan sayur dan buah mendapat 85,83% mayoritas anggota KWT Bangun setuju dengan pernyataan tersebut. Program Pasar Tani memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi sayur dan buah.

Salah satu indikator keberhasilannya adalah adanya produk olahan makanan berbasis sayur, buah dan tanaman obat. Salah satu indikator

keberhasilan dari Program Pasar Tani adalah adanya produk olahan makanan berbasis sayur, buah dan obat yang menarik minat konsumen. Produk olahan makanan yang dijual pada Pasar Tani memberikan variasi baru dalam cara mengonsumsi sayur, buah dan obat. Adanya inovasi olahan seperti minuman jamu, pecel, makanan ringan dari umbi-umbian, olahan sayur dan lainnya, masyarakat lebih tertarik untuk mencoba dan menjadikannya bagian dari pola makan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap produk yang lebih praktis mampu meningkatkan minat konsumsi pangan sehat.

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Maghfiroh di Kulon Progo DIY menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam budidaya tanaman berkontribusi pada perubahan pola konsumsi. Anggota KWT Bangun yang aktif menanam cenderung lebih memahami manfaat gizi dari sayuran dan buah-buahan yang mereka hasilkan sendiri. Selain itu, hasil penelitian dengan pernyataan program Pasar Tani membantu sadar pentingnya makan sayur dan buah mendapat 85,83% mayoritas anggota KWT Bangun setuju dengan pernyataan tersebut. Program Pasar Tani memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi sayur dan buah. Salah satu indikator keberhasilannya adalah adanya produk olahan makanan berbasis sayur, buah dan tanaman obat. Salah satu indikator keberhasilan dari Program Pasar Tani adalah adanya produk olahan makanan berbasis sayur, buah dan obat yang menarik minat konsumen (Maghfiroh et al., 2025).

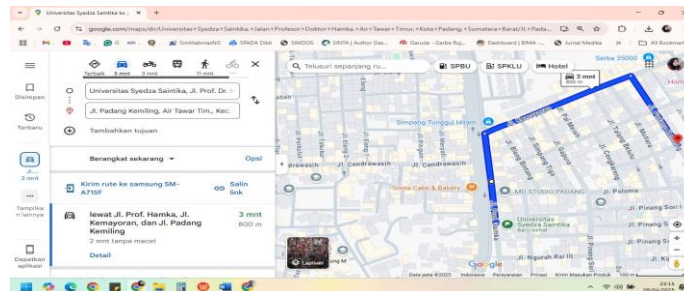
Produk olahan makanan yang dijual pada Pasar Tani memberikan variasi baru dalam cara mengonsumsi sayur, buah dan obat. Adanya inovasi olahan seperti minuman jamu, pecel, makanan ringan dari umbi-umbian, olahan sayur dan lainnya, masyarakat lebih tertarik untuk mencoba dan menjadikannya bagian dari pola makan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap produk yang lebih praktis mampu meningkatkan minat konsumsi pangan sehat (Maghfiroh et al., 2025).

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kondisi bisnis mitra dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bahan dan Produksi: Mitra memiliki akses terhadap bahan baku pangan lokal yang mudah tumbuh, namun belum memiliki sistem pencatatan, pengelolaan, atau standarisasi dalam proses produksinya.
- b. Produk/ Jasa: Saat ini belum ada produk unggulan tetap yang dihasilkan kelompok. Produk yang ada belum memiliki kemasan yang layak jual, tanpa label nutrisi atau izin edar.
- c. Jumlah dan Spesifikasi: Produksi masih bersifat insidental, tergantung pada kebutuhan acara atau pesanan warga sekitar, dengan kapasitas produksi yang tidak konsisten.
- d. Distribusi dan Pemasaran: Produk belum memiliki saluran distribusi yang jelas. Pemasaran masih sebatas dari mulut ke mulut, tanpa strategi branding, promosi, maupun pemanfaatan media sosial.
- e. Manajemen: Kelembagaan kelompok sudah terbentuk namun belum memiliki sistem manajemen usaha yang rapi. Pembagian tugas belum terstruktur, dan belum ada pelatihan khusus terkait kewirausahaan atau pengelolaan keuangan kelompok.

- f. Sarana Produksi: Peralatan yang digunakan masih sangat sederhana, seperti kompor gas rumahan, alat pengukus, dan wajan biasa. Belum tersedia alat produksi modern seperti oven, vacuum sealer, atau mesin peniris minyak.



Gambar 1. Lokasi Mitra KWT Berseri

3. KAJIAN PUSTAKA

Wanita sebagai aktor strategis dalam sistem pangan rumah tangga dan komunitas memegang posisi ganda—baik sebagai pengelola domestik maupun pelaku publik dalam produksi, pengolahan, pemasaran pangan. Konsep “peran ganda” ini didefinisikan sebagai keterlibatan wanita dalam dua ranah sekaligus: ranah domestik (pemenuhan pangan dan gizi keluarga) dan ranah publik (produksi, pemasaran, pengelolaan sumber daya) (Pemberdayaan Gender). Sebagai contoh, dalam penelitian “Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan” disebut bahwa wanita tani mempunyai kapasitas nyata untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga, produktivitas usahatani, dan ketahanan pangan keluarga; namun pengakuan dan pemberdayaan mereka masih terbatas. Dalam konteks ini, kelompok wanita tani (KWT) menjadi wahana penting karena mengorganisasikan wanita dalam struktur kolektif yang memungkinkan peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi pangan lokal (Elizabeth, 2008)

Teori ketahanan pangan (food security) menyebut empat pilar utama: ketersediaan (availability), akses (access), pemanfaatan (utilization), dan stabilitas (stability). Wanita, terutama melalui KWT dan pemanfaatan pekarangan atau lahan kecil di rumah, dapat meningkatkan availability serta utilization pangan bergizi. Sebagai contoh, artikel “Perempuan dalam Ketahanan Pangan” yang dipublikasikan oleh Universitas Gadjah Mada menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu upaya ketahanan pangan rumah tangga dan pemenuhan gizi keluarga. Pemanfaatan pekarangan yang dikelola oleh wanita memberi manfaat ganda: menjadi sumber pangan, sekaligus menjadi sarana edukasi gizi di tingkat rumah tangga dan komunitas.

Selanjutnya, teori pemberdayaan (empowerment) mencakup aspek peningkatan pengetahuan (kognitif), keterampilan (operasional), akses ke sumber daya (akses), serta perubahan posisi kekuasaan sosial (struktur) yang memungkinkan partisipasi wanita secara setara dalam sistem produksi pangan. Dalam konteks KWT dan pangan lokal, pemberdayaan wanita berarti mereka tidak hanya menjadi tenaga kerja, tetapi pengambil keputusan dalam menanam, memilih varietas lokal, mengolah, dan memasarkan hasil

produksi. Sebagai contoh, dalam kajian “Community Empowerment to Strengthen Women’s Role in Food Security: Yard Optimization by the Aisyiyah Women Farmers Group” di Desa Sei Rotan, Deli Serdang, program pemberdayaan ini dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan metode Partisipatory Rural Appraisal (PRA) yang melibatkan KWT dalam mengoptimalkan lahan pekarangan dan memperkuat peran wanita dalam ketersediaan pangan keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan wanita terkait dengan peningkatan kapasitas sehingga mereka dapat mengelola pangan lokal secara lebih mandiri dan berkelanjutan (Harahap et al., 2025)

Dari sisi gizi masyarakat, teori pemanfaatan pangan lokal menyebut bahwa diversifikasi pangan dengan penggunaan bahan pangan lokal—baik sayuran, buah, umbi-umbian—akan meningkatkan diversity asupan dan menurunkan risiko gizi kurang serta stunting. Dalam konteks Indonesia, artikel “Peran Kelompok Wanita Tani Bangun dalam Meningkatkan Kesadaran Gizi Melalui Program Gerakan Menanam Pangan di Pekarangan (GEMPAR) dan Pasar Tani” menemukan bahwa melalui KWT dan program pekarangan, kesadaran gizi meningkat sehingga berpotensi menurunkan angka stunting (Maghfiroh et al., 2025)

Teori perubahan perilaku (behaviour change theory) juga relevan di sini: melalui edukasi dan pelatihan kepada wanita tani, terjadi perubahan pengetahuan → perubahan sikap → perubahan praktik pengolahan dan konsumsi pangan lokal bergizi.

Dalam kerangka pengabdian masyarakat yang berbasis teori-praxis, maka intervensi pemberdayaan wanita tani dalam pangan lokal untuk gizi dan kesehatan masyarakat perlu mencakup beberapa elemen: (1) Edukasi gizi dan pangan lokal: memberikan pengetahuan tentang nilai gizi bahan pangan lokal, teknik budidaya dan pengolahan yang aman dan bergizi; (2) Pelatihan produksi dan pengolahan pangan lokal: misalnya budidaya sayur di pekarangan, pengolahan pangan lokal sebagai diversifikasi pangan, pemasaran produk oleh KWT; (3) Pemberdayaan kelompok dan kelembagaan KWT: memperkuat struktur KWT, meningkatkan akses modal, teknologi, benih unggul, pasar; (4) Penguatan modal sosial dan jaringan pasar lokal: KWT sebagai kolektif dapat mengembangkan pemasaran produk pangan lokal ke pasar komunitas sehingga meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan; (5) Monitoring dan evaluasi gizi-kesehatan: mengukur perubahan asupan gizi, konsumsi pangan lokal, angka stunting atau malnutrisi komunitas; (6) Perhatian terhadap beban ganda wanita: memastikan bahwa pelibatan wanita tidak menambah beban kerja yang berlebihan sehingga mengganggu waktu pengasuhan atau kesehatan wanita sendiri.

Pada akhirnya, optimalisasi peran wanita dalam KWT melalui pangan lokal bukan hanya berdampak pada produksi pangan, tetapi melebar ke kesehatan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Wanita yang diberdayakan melalui pangan lokal dapat menjadi agen perubahan untuk meningkatkan konsumsi pangan bergizi, menurunkan kerawanan pangan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memperkuat ketahanan pangan lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terkait “Zero Hunger” dan “Gender Equality”. Dengan demikian, pengabdian masyarakat yang dirancang berdasar teori-tersebut akan memiliki landasan yang kuat dan potensi dampak yang tinggi.

4. METODE

Metode Permasalahan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan mitra, baik yang bersifat produktif secara ekonomi maupun yang bersifat sosial kemasyarakatan. Seluruh rangkaian pelaksanaan program disusun dengan pendekatan partisipatif, transformatif, dan berbasis potensi lokal yang dimiliki oleh mitra sasaran, yaitu Kelompok Wanita Tani Berseri di Kelurahan Air Tawar Timur, Kecamatan Padang Utara. Pendekatan yang digunakan meliputi lima tahapan utama: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program.

Sosialisasi Program

Langkah awal dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh mitra sasaran. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan rangkaian kegiatan program kepada kelompok wanita tani dan masyarakat setempat. Kegiatan dilakukan melalui pertemuan kelompok yang difasilitasi oleh tim pengusul dan perwakilan dari kelurahan. Dalam pertemuan ini, dilakukan pula pemetaan permasalahan dan kesepakatan bersama mengenai fokus kegiatan dan metode pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Sosialisasi juga menjadi sarana untuk membangun komitmen dan partisipasi aktif dari mitra dalam setiap tahapan kegiatan (Nasir et al., 2019). Dalam pelaksanaannya, metode partisipatif digunakan agar kelompok sasaran merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program. Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan survei awal terhadap kapasitas awal mitra baik dalam aspek produksi, pengetahuan gizi, hingga pengelolaan usaha rumah tangga.

Pelatihan Berbasis Masalah dan Potensi

Tahap berikutnya adalah pelatihan, yang merupakan inti dari kegiatan pemberdayaan ini. Pelatihan difokuskan pada dua aspek utama: peningkatan kapasitas pengolahan pangan lokal dan edukasi gizi keluarga. Untuk aspek pengolahan pangan, pelatihan mencakup pemilihan bahan pangan lokal yang bergizi, teknik pengolahan yang higienis, pemanfaatan alat sederhana, serta inovasi resep yang sesuai dengan selera pasar lokal. Sementara itu, pelatihan edukasi gizi akan difokuskan pada pengetahuan dasar gizi seimbang, pentingnya konsumsi pangan lokal, serta cara membaca label pangan dan membuat menu sehat keluarga.

Metode pelatihan dilakukan dengan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) agar peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan secara mandiri.

Untuk mendukung aspek ekonomi produktif, pelatihan tambahan terkait kewirausahaan rumah tangga juga diberikan. Ini mencakup teknik pengemasan, pemberian label produk, penentuan harga jual, serta strategi pemasaran sederhana berbasis media sosial dan promosi lokal. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap dan tematik untuk menghindari kelelahan peserta dan memastikan efektivitas pembelajaran.

Penerapan Teknologi Tepat Guna

Setelah pelatihan, peserta akan diterjunkan ke tahapan penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi mitra. Teknologi yang dimaksud di sini bukan teknologi canggih, tetapi teknologi tepat guna yang ramah lingkungan, hemat biaya, dan mudah diakses oleh masyarakat. Misalnya, penggunaan alat pengukus, oven listrik rumah tangga, vacuum sealer, dan bahan kemasan makanan yang tersedia di pasar lokal. Penerapan teknologi juga mencakup digitalisasi sederhana untuk kegiatan pemasaran, seperti penggunaan platform

WhatsApp, Instagram, dan marketplace lokal. Peserta akan didampingi dalam membuat akun usaha, menyusun konten promosi, dan menjalin jejaring dengan konsumen atau komunitas lain. Selain itu, media edukasi berbasis digital seperti video pendek edukasi gizi dan leaflet digital akan digunakan sebagai sarana promosi kesehatan dan informasi gizi keluarga. Penerapan teknologi ini diharapkan mampu memperluas jangkauan edukasi sekaligus membuka akses pemasaran produk secara lebih luas (Nugroho et al., 2024).

Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh solusi yang ditawarkan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh mitra. Pendampingan dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Kegiatan ini difokuskan pada monitoring implementasi hasil pelatihan, pemecahan masalah teknis, dan peningkatan motivasi peserta. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan: evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan di tengah proses pelaksanaan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dan penerapan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan di akhir program untuk menilai keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya.

Indikator yang digunakan antara lain: jumlah peserta yang mampu memproduksi olahan pangan lokal secara mandiri, peningkatan pemahaman gizi, dan jumlah produk yang berhasil dipasarkan. Evaluasi juga dilakukan melalui survei kepuasan peserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi hasil kegiatan.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menjadi perhatian utama dalam kegiatan pengabdian ini. Untuk itu, dilakukan pendekatan berkelanjutan dengan membentuk kelompok kerja mitra (pokja) yang terdiri dari perwakilan wanita tani, tokoh masyarakat, dan perwakilan kelurahan. Pokja ini berfungsi sebagai penggerak komunitas setelah program selesai dilaksanakan. Selain itu, modul pelatihan dan media edukasi yang telah disusun akan diserahkan kepada mitra untuk digunakan dalam kegiatan lanjutan. Tim pengusul juga akan memfasilitasi kemitraan dengan lembaga terkait, seperti Dinas Ketahanan Pangan dan UMKM, untuk mendukung pengembangan usaha serta memperluas akses pasar. Sebagai bentuk keberlanjutan lainnya, tim pengusul juga akan mengintegrasikan hasil kegiatan ini ke dalam program pengabdian berkelanjutan dan riset terapan berbasis komunitas di masa mendatang.

Partisipasi Mitra dan Peran Tim

Mitra berperan aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Mitra tidak hanya menjadi peserta pelatihan, tetapi juga menjadi fasilitator lokal yang akan melanjutkan proses edukasi di komunitasnya. Partisipasi aktif ini diwujudkan melalui komitmen kehadiran, kontribusi ide, dan keterlibatan dalam pembentukan tim kerja komunitas. Tim pelaksana terdiri dari dosen dengan latar belakang gizi, pertanian, dan kesehatan masyarakat. Masing-masing anggota tim memiliki peran spesifik, seperti perancang modul pelatihan, fasilitator pelatihan, evaluator, dan penghubung kemitraan. Mahasiswa juga dilibatkan sebagai pendamping lapangan dan koordinator logistik, serta pengelola media dokumentasi kegiatan.

Metode Pendekatan dan Penerapan Teknologi

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif dan berbasis solusi, di mana mitra tidak hanya menjadi objek kegiatan tetapi turut dilibatkan sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Proses dimulai dengan identifikasi kebutuhan bersama, diikuti dengan diskusi untuk menentukan solusi yang relevan dan dapat diadopsi sesuai kapasitas kelompok. Penerapan teknologi dalam kegiatan ini tidak berfokus pada aspek modernitas, tetapi pada kesesuaian antara alat/teknik yang digunakan dengan kebutuhan, keterampilan, dan daya dukung lingkungan lokal. Misalnya, penggunaan alat pengering makanan sederhana untuk memperpanjang masa simpan produk olahan tanpa bahan pengawet, atau penggunaan aplikasi pemesanan dan media sosial sebagai alat pemasaran.

Inovasi lainnya adalah integrasi antara edukasi gizi dan promosi kesehatan dengan kegiatan ekonomi produktif. Produk olahan yang dikembangkan tidak hanya memperhatikan rasa dan tampilan, tetapi juga diperkaya informasi nilai gizi dan pesan edukatif. Hal ini sejalan dengan tujuan program untuk menguatkan kesadaran keluarga terhadap konsumsi pangan sehat. Volume pekerjaan dalam program ini disesuaikan dengan kapasitas waktu dan sumber daya yang tersedia baik dari sisi mitra maupun tim pengusul. Pembagian jadwal pelatihan, praktik, dan evaluasi dilakukan dengan pendekatan fleksibel agar tidak mengganggu aktivitas domestik para anggota kelompok wanita tani. Kesesuaian skala prioritas dijaga dengan terus berfokus pada tiga aspek utama yaitu: peningkatan pemanfaatan pangan lokal, penguatan kapasitas produksi dan wirausaha kelompok wanita, serta peningkatan kesadaran konsumsi pangan bergizi. Tiap kegiatan dirancang untuk saling mendukung dan memperkuat keberhasilan program secara keseluruhan.

Penanganan Permasalahan Ekonomi Produktif

Mitra dalam kegiatan ini termasuk dalam kelompok yang produktif secara ekonomi, sehingga pendekatan dilakukan pada aspek produksi, manajemen, dan pemasaran. Berikut uraian tahapan pelaksanaan program untuk masing-masing aspek:

- a. Aspek Produksi: Kegiatan awal difokuskan pada peningkatan hasil pangan lokal di wilayah mitra, seperti ubi, pisang, talas, jagung, dan kelapa. Setelah itu dilakukan pelatihan teknis tentang cara pengolahan yang higienis, menarik, serta bergizi tinggi. Tahapan ini mencakup

perkenalan bahan tambahan alami, cara pengawetan tanpa bahan kimia, dan Teknik pengemasan sederhana namun aman pangan. Mitra dilatih untuk menghasilkan produk olahan seperti keripik sehat, jagung ubi panggang, muffin pisang ubi, dan snack bergizi lainnya untuk anak.

- b. Aspek Manajemen: Pada aspek ini, pelatihan difokuskan pada pencatatan sederhana arus kas usaha rumah tangga, manajemen produksi harian, dan pembagian peran dalam kelompok. Sistem shift produksi, kontrol kualitas produk, dan pembagian hasil penjualan juga dibahas untuk menghindari konflik internal kelompok. Selain itu, diperkenalkan konsep perencanaan bisnis mikro (*business model canvas* sederhana) untuk memberi gambaran bagaimana usaha kecil bisa dikembangkan secara bertahap.
- c. Aspek Pemasaran: Tim pengusul mengenalkan strategi pemasaran digital sederhana yang mudah dipahami dan dijalankan, seperti membuat akun Instagram usaha, membuat konten promosi berbasis testimoni, dan menyebarkan melalui grup WhatsApp komunitas. Selain itu, dilakukan simulasi pemasaran pada momen-momen strategis seperti hari pasar atau kegiatan kelurahan. Produk juga diberikan label yang informatif, termasuk nama produk, komposisi bahan, dan pesan edukatif tentang gizi.

Penanganan Permasalahan Sosial Non-Ekonomi

Meskipun kelompok ini tergolong produktif secara ekonomi, pendekatan sosial juga sangat penting. Program ini juga menyoroti isu sosial dalam bentuk rendahnya kesadaran terhadap konsumsi pangan bergizi, yang berdampak pada kesehatan keluarga. Maka, aspek sosial ditangani melalui:

- a. Edukasi Gizi dan Kesehatan: Edukasi gizi diberikan dengan pendekatan yang menyenangkan dan relevan, misalnya melalui kelas memasak sehat, kuis gizi, dan diskusi interaktif. Mitra belajar tentang kandungan gizi dari bahan pangan lokal, pentingnya sarapan bergizi, dan cara membuat makanan untuk anak-anak agar tidak lagi bergantung pada jajanan yang tidak sehat.
- b. Media Edukasi Keluarga: Disusun media edukasi berupa poster dan leaflet sederhana yang dapat ditempel di rumah-rumah warga dan posyandu. Selain itu, dibuat konten video pendek yang bisa dibagikan melalui WhatsApp sebagai pengingat akan pentingnya konsumsi pangan lokal. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesadaran individu, tetapi juga mendorong perubahan perilaku di tingkat keluarga.

Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi program dilakukan dalam dua tahap: pertengahan (evaluasi proses) dan akhir (evaluasi hasil). Evaluasi pertengahan berfokus pada efektivitas pelatihan dan penerapan teknologi, termasuk kehadiran peserta, antusiasme, dan kesesuaian materi. Sedangkan evaluasi akhir melihat perubahan pengetahuan, keterampilan, serta implementasi usaha kecil berbasis pangan lokal.

Metode evaluasi yang digunakan antara lain:

Kuesioner pre-test dan post-test pelatihan, Observasi langsung di lokasi produksi, wawancara dengan mitra dan *stakeholder* lokal serta penilaian produk hasil olahan (dari segi rasa, tampilan, dan kemasan). Untuk menjaga

keberlanjutan, kegiatan ini diikuti dengan pembentukan kelompok kerja mitra dan rencana tindak lanjut berupa pendampingan berkala. Selain itu, dokumen pelatihan dan modul edukasi disusun dalam bentuk digital agar bisa terus digunakan dan dikembangkan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Menyajikan hasil PkM sesuai dengan urutan rumusan pertanyaan dan menyertakan tiga foto yang berbeda dari kegiatan PkM serta diberikan.



Gambar 2. Penanaman Pangan Lokal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dari Universitas Syedza Saintika Padang dan Universitas Andalas dengan dukungan pendanaan dari BIMA Kementerian Ristek dan Dikti telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan. Mitra sasaran, yaitu Kelompok Wanita Tani Berseri di Kelurahan Air Tawar Timur, Kecamatan Padang Utara, menunjukkan partisipasi yang sangat aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

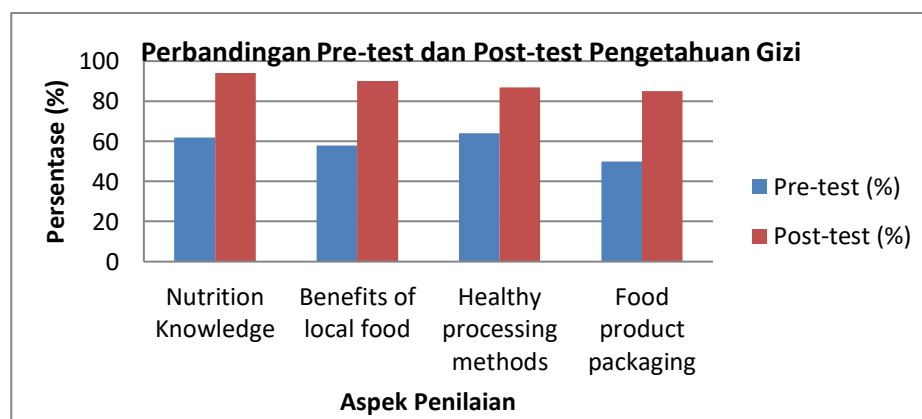
Pada tahap awal, sosialisasi berhasil menjadi media untuk membangun pemahaman bersama mengenai maksud dan tujuan program, sekaligus memetakan kebutuhan dan permasalahan mitra. Kegiatan ini menghasilkan kesepakatan bersama bahwa fokus utama pelaksanaan program diarahkan pada peningkatan keterampilan pengolahan pangan lokal, penguatan literasi gizi keluarga, dan pengembangan kapasitas kewirausahaan rumah tangga. Partisipasi yang tinggi pada tahap sosialisasi memperlihatkan adanya komitmen dan kesediaan mitra untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan program, sehingga sejak awal tercipta rasa memiliki terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Tahap pelatihan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan mitra. Peserta mendapatkan pengalaman langsung melalui metode praktik (*learning by doing*), sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menguasai keterampilan teknis dalam pengolahan pangan. Produk pangan lokal seperti ubi, pisang, dan jagung yang sebelumnya hanya diolah secara sederhana, berhasil dikreasikan menjadi produk bernilai tambah seperti keripik ubi sehat, muffin pisang ubi, dan jagung panggang bergizi. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai

prinsip dasar gizi seimbang, cara menyusun menu sehat keluarga, serta kemampuan membaca label pangan yang menjadi bekal penting dalam meningkatkan kesadaran gizi di tingkat rumah tangga. Pada sisi lain, aspek kewirausahaan juga mendapat perhatian melalui pelatihan mengenai teknik pengemasan, pembuatan label, penentuan harga, serta strategi pemasaran sederhana. Dengan adanya pelatihan ini, peserta mulai mampu merancang konsep usaha rumah tangga yang tidak hanya produktif tetapi juga memiliki daya saing.

Tahapan penerapan teknologi tepat guna menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Mitra berhasil memanfaatkan peralatan sederhana seperti oven listrik rumah tangga, vacuum sealer, dan kemasan ramah pangan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Teknologi sederhana ini terbukti mampu memperpanjang daya simpan produk, memperbaiki tampilan, serta memberikan jaminan keamanan pangan. Tidak hanya itu, digitalisasi sederhana melalui penggunaan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram telah berhasil diterapkan. Beberapa anggota kelompok telah mampu membuat akun usaha, mengunggah konten promosi, dan berinteraksi dengan konsumen, sehingga membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Meskipun pada awalnya terdapat keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital, melalui pendampingan intensif mitra mampu mengatasi hambatan tersebut dan mulai terbiasa memanfaatkan platform digital untuk pemasaran produk.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini juga tampak jelas pada tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang cukup signifikan. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum kegiatan tercatat sebesar 62%, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 94%. Peningkatan sebesar 32% ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam mentransfer pengetahuan sekaligus membangun kesadaran baru pada mitra. Lebih dari itu, perubahan juga terlihat dalam praktik sehari-hari, di mana peserta mulai menerapkan prinsip gizi seimbang dalam menyusun menu keluarga, menggunakan bahan tambahan alami dalam proses produksi, serta menunjukkan keberanian untuk memasarkan produk secara mandiri. Evaluasi kualitatif melalui wawancara mendalam juga memperlihatkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri, termotivasi untuk berwirausaha, dan memiliki harapan besar untuk melanjutkan usaha kecil yang telah dirintis.



Gambar 3. Hasil Pre-Test Dan Post-Test

Hasil pre-test dan post-test pada grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan peserta setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Sebelum intervensi, rata-rata pemahaman peserta mengenai aspek gizi masih berada pada kategori sedang, dengan capaian sekitar 50-65%. Hal ini tampak pada indikator pengetahuan gizi dasar (60%), manfaat pangan lokal (58%), cara pengolahan sehat (65%), dan pengemasan produk makanan (50%).

b. Pembahasan

Setelah diberikan edukasi, pelatihan, serta praktik langsung, terjadi peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek. Post-test memperlihatkan bahwa pengetahuan peserta meningkat menjadi di atas 85% pada semua kategori. Aspek pengetahuan gizi dasar meningkat dari 60% menjadi 93%, pemahaman tentang manfaat pangan lokal naik dari 58% menjadi 90%, pengetahuan mengenai cara pengolahan sehat meningkat dari 65% menjadi 88%, dan pemahaman tentang pengemasan produk pangan naik dari 50% menjadi 86%.

Peningkatan ini membuktikan bahwa metode pemberdayaan melalui pelatihan partisipatif dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Selain itu, hasil ini sejalan dengan tujuan program pengabdian, yaitu memberdayakan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan pangan lokal untuk meningkatkan gizi keluarga sekaligus membuka peluang usaha. Dengan adanya peningkatan pemahaman ini, diharapkan mitra mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, mengedukasi masyarakat sekitar, serta mengembangkan produk pangan lokal yang bernilai jual.

Sebagai bagian dari keberlanjutan, telah dibentuk kelompok kerja (pokja) yang terdiri dari perwakilan anggota wanita tani, tokoh masyarakat, dan aparat kelurahan. Pokja ini diharapkan menjadi motor penggerak keberlanjutan program, baik dalam aspek produksi maupun edukasi gizi. Modul pelatihan dan media edukasi digital yang disusun selama kegiatan telah diserahkan kepada mitra untuk digunakan kembali dalam kegiatan lanjutan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping lapangan dan dokumentator kegiatan juga memberikan kontribusi positif dalam proses transfer ilmu dan teknologi, sekaligus memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah setempat. Dengan capaian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra, tetapi juga menumbuhkan semangat kemandirian serta memperkuat kapasitas sosial-ekonomi komunitas dalam memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki (Zunaldi, 2024).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh BIMA Kementerian Ristek dan Dikti ini memperlihatkan keberhasilan yang nyata dalam meningkatkan kapasitas mitra, yaitu Kelompok Wanita Tani Berseri di Kelurahan Air Tawar Timur, Kecamatan Padang Utara. Keberhasilan ini dapat dilihat dari berbagai aspek, baik dari sisi peningkatan pengetahuan, keterampilan, hingga transformasi sosial dan ekonomi yang dialami oleh mitra setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Data pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan

dari 62% menjadi 94% menjadi indikator utama bahwa intervensi yang dilakukan melalui metode sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan evaluasi mampu memberikan hasil yang signifikan terhadap literasi gizi masyarakat. Lonjakan ini bukan sekadar angka statistik, tetapi juga mencerminkan adanya perubahan pola pikir, kesadaran, dan perilaku dalam mengelola pangan lokal dan konsumsi keluarga.

Penerapan teknologi tepat guna juga memberikan dampak positif yang besar. Penggunaan alat sederhana seperti oven listrik, vacuum sealer, dan kemasan ramah pangan telah membantu mitra meningkatkan kualitas produk baik dari segi daya simpan maupun tampilan. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram membuka akses baru bagi mitra untuk memperluas jangkauan pemasaran. Meski pada awalnya sebagian besar peserta merasa canggung dan belum terbiasa dengan pemasaran berbasis digital, melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap mereka akhirnya mampu membuat akun usaha, mengunggah konten promosi, dan menjalin interaksi dengan calon konsumen secara mandiri. Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi sederhana sangat mungkin diadopsi oleh masyarakat dengan pendampingan yang konsisten (Purnomo, 2025).

Selain berdampak pada aspek ekonomi dan pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil memperkuat dimensi sosial. Pembentukan Pokja Wanita Tani Berseri sebagai kelompok kerja pasca-program menjadi bukti nyata adanya penguatan kapasitas kelembagaan di tingkat komunitas. Keberadaan pokja ini memungkinkan kegiatan yang telah dimulai tidak berhenti setelah program selesai, tetapi terus berlanjut sebagai aktivitas rutin yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Lebih dari itu, keberadaan pokja juga berperan sebagai motor penggerak perubahan perilaku di lingkungan sekitarnya, karena anggota kelompok tidak hanya menjadi pelaku produksi, tetapi juga fasilitator lokal yang menyebarkan informasi tentang pentingnya konsumsi pangan bergizi kepada keluarga dan komunitas (Saepudin, 2025).

Integrasi antara edukasi gizi dan pengembangan usaha rumah tangga menjadi inovasi penting dalam program ini. Selama ini, program pemberdayaan masyarakat sering kali berjalan secara terpisah antara peningkatan pendapatan dan promosi kesehatan. Namun, melalui kegiatan ini, kedua aspek tersebut diintegrasikan secara harmonis, sehingga memberikan manfaat ganda bagi mitra. Produk pangan yang dihasilkan tidak hanya bernilai jual, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konsumsi pangan sehat. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs, khususnya pada poin meningkatkan ketahanan pangan dan memperbaiki kesehatan masyarakat.

Lebih jauh, keterkaitan kegiatan ini dengan pencapaian SDGs juga dapat terlihat nyata. Program ini berkontribusi pada SDG 2 (*Zero Hunger*) dengan mendorong pemanfaatan pangan lokal bergizi, SDG 3 (*Good Health and Well-being*) melalui edukasi gizi keluarga, SDG 5 (*Gender Equality*) dengan meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi keluarga, serta SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*) melalui pengembangan usaha mikro berbasis pangan lokal (Damelia, 2025).

Meskipun demikian, pelaksanaan program tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa anggota kelompok menghadapi kendala waktu karena harus membagi peran antara pekerjaan domestik dan kegiatan usaha, sehingga kehadiran dalam setiap sesi pelatihan tidak selalu penuh. Selain itu, adaptasi terhadap pemasaran digital membutuhkan proses yang lebih panjang, terutama bagi peserta yang tidak terbiasa menggunakan media sosial. Namun, berkat strategi pembagian peran dalam kelompok dan dukungan pendampingan berkelanjutan dari tim pengabdian, tantangan tersebut dapat diminimalisir. Justru melalui tantangan ini, peserta belajar untuk saling bekerja sama dan membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga kelompok menjadi lebih solid dan terorganisir (Virga, 2025).

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada potensi lokal, didukung teknologi tepat guna, serta dijalankan dengan pendekatan partisipatif mampu memberikan hasil yang signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan pengetahuan dari 62% menjadi 94% merupakan capaian penting yang secara kuantitatif menunjukkan keberhasilan program. Namun, yang lebih penting adalah adanya transformasi sikap dan keterampilan yang ditunjukkan mitra, mulai dari kemampuan memproduksi pangan sehat, mengelola usaha rumah tangga, hingga memasarkan produk secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian yang dirancang dengan baik tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi untuk keberlanjutan dan kemandirian masyarakat dalam jangka panjang.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Air Tawar Timur, Kecamatan Padang Utara, telah berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Berseri dalam pemanfaatan pangan lokal. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar lebih dari 30% pada aspek gizi dasar, manfaat pangan lokal, cara pengolahan sehat, serta pengemasan produk makanan. Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga mampu menghasilkan berbagai produk inovatif berbasis pangan lokal seperti cookies kelor, muffin ubi, keripik pisang sehat, dan snack anak bergizi dengan kualitas rasa, tampilan, dan kemasan yang baik.

Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan gizi keluarga, tetapi juga membuka peluang usaha produktif bagi peserta. Produk hasil pelatihan terbukti dapat diterima oleh pasar, sebagaimana terlihat dari respon positif masyarakat pada kegiatan bazar. Selain itu, program ini telah mendorong terbentuknya perubahan perilaku konsumsi di tingkat rumah tangga dengan meningkatnya kesadaran untuk memilih pangan lokal yang lebih sehat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berbasis pemanfaatan pangan lokal sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas perempuan sebagai agen perubahan, sekaligus mendukung pencapaian ketahanan pangan dan gizi keluarga. Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan

berkala, penguatan jejaring kemitraan dengan dinas terkait, serta pengembangan akses pasar yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima aksh kepada Direktorat Riset, Teknologi, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, Tahun Anggaran 2025 dengan No Kontrak : 07/LL10/DT.05.00/PM-BATCH II/2025

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, B., Kusuma, T. Y., Roini, N. F., & Setyani, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Ketahanan Pangan Di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Icodev: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 35-46.
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2023). *Kecamatan Padang Utara Dalam Angka 2023*.
- Dasril, O., Destri, V., Zaimy, S., Idaman, M., & Moryanda, R. (2024). Hubungan Ketersediaan Pangan Tingkat Rumah Tangga Dan Pengetahuan Terhadap Status Gizi Remaja Putri Di Sma N 4 Padang. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(1), 513-521.
- Damelia, W., Chaerani, T., Diltha, K., Alfaruk, F. A., & Rahmadani, R. A. (2025). Rumah Gizi Gampong-Posyandu Kenari Sebagai Ruang Aman Dan Shelter Inklusif: Implementasi Csr Pada Pencegahan Stunting, Kesehatan Masyarakat, Dan Resiliensi Komunitas. *Journal Of Syntax Literate*, 10(9).
- Elizabeth, R. (2008). Peran Ganda Wanita Tani Dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Pedesaan. *Iptek Tanaman Pangan*, 3(1).
- Harahap, R. H., Saladin, T. I., & Sudarwati, L. (2025). Community Empowerment To Strengthen Women's Role In Food Security: Yard Optimization By The Aisyiyah Women Farmers Group In Sei Rotan Village, Deli Serdang, North Sumatra. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 11(2), 96-102.
- Hermawan, H., Widiyantono, D., & Kusumaningrum, A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 11(1), 112-131.
- Kemendes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Huda, N., & Sari, M. F. (2024). Transformasi Desa Melalui Inovasi Pendidikan Dan Kreativitas Mahasiswa Kkn: Studi Kasus Di Sidang Gunung Tiga, Mesuji. *Sakalima: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(2), 117-129.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2021). *Rencana Aksi Pangan Dan Gizi 2021-2024*.
- Khoerunisa, T. K. (2020). Pengembangan Produk Pangan Fungsional Di Indonesia Berbasis Bahan Pangan Lokal Unggulan. *Ijafor: Indonesian Journal Of Agricultural And Food Research*, 2(1).

- Maghfiroh, W., Euriga, E., & Hermawan, R. (2025). Peran Kelompok Wanita Tani Bangun Dalam Meningkatkan Kesadaran Gizi Melalui Program Gerakan Menanam Pangan Di Pekarangan (Gempar) Dan Pasar Tani. *Jurnal Agroteknologi*, 4(02), 76-87.
- Nasir, M., Riadi, S., Simatupang, H., & Putra, P. D. (2019). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kecil. *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 89-95.
- Nugroho, R. D., Purnamasari, M. I., Febriana, A., Setiawan, F., & Lestari, R. W. S. (2024). Model Komunikasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) "Sumber Rejeki" Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 3(2), 127-137.
- Purnomo, B. H., Supartiningrum, L., Suryadharma, B., & Soedibyo, D. W. (2025). Penerapan Teknologi Kemasan Vakum Untuk Meningkatkan Kualitas Produk Tahu Tuna "As-Syauqi" Di Poklhasr Duta Tongkol Jember. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember*, 4(1), 296-304.
- Saputri, W., Andryan, W., & Khodijah, D. P. I. (2021). Pembangunan Berkelanjutan Sdgs 2030; Zero Hunger (Goal2). *Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, June, 4-14.
- Saepudin, A., Cintani, D., Malnava, I., Juwita, R., Fakhrina, S., Widiawati, W., & Rindiani, A. (2025). Peningkatan Kompetensi Pengusaha Muda Melalui Pelatihanteknik Promosi Berbasis Digital. *E-Coops-Day*, 6(1), 67-76.
- Virga, R. L., Aprianto, Y., & Anggreni, L. S. (2025). Pelatihan Pemasaran Digital Dalam Membangun Keterampilan Digital Para Pelaku Industri Pariwisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Satya Widyakarya*, 3(2), 116-125.
- Qorib, F. (2024). Tantangan Dan Peluang Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi Dan Masyarakat Dalam Program Pengabdian Di Indonesia. *Journal Of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46-57.
- Zunaidi, A. (2024). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas.